

Angka kematian ibu dan bayi yang tinggi harus dicegah, mengingat kematian ibu berdampak sangat luas bagi keluarga dan anak-anak yang ditinggalkannya. Upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi dapat dilakukan dengan cara salah satunya pengelolaan persalinan yang benar atau pengamatan dan pencatatan keadaan ibu dan janin ke dalam status ibu bersalin.⁷

Untuk menjamin kelangsungan hidup ibu dan bayi, bidan harus menerapkan Asuhan Persalinan Normal (APN) sebagai dasar dalam melakukan pertolongan persalinan. Untuk mencegah terjadinya partus lama, APN mengandalkan penggunaan partograf sebagai salah satu praktek pencegahan dan deteksi dini. Partograf merupakan lembar berupa grafik yang digunakan untuk melakukan pemantauan persalinan.⁷

Menurut WHO, pengenalan partograf sebagai protokol dalam menolong persalinan terbukti dapat mengurangi persalinan lama dari 6,4% menjadi 3,4%.⁹ Kegawatan bedah *caesaria* turun dari 9,9% menjadi 8,3% dan lahir mati *intrapartum* dari 0,5% menjadi 0,3%. Kehamilan tunggal tanpa faktor komplikasi mengalami perbaikan, kejadian bedah *cesaria* turun dari 6,2% menjadi 4,5%.⁸

Partograf merupakan panduan pengelolaan dan observasi persalinan normal yang akan memudahkan penolong persalinan dalam mendeteksi kasus kegawatdaruratan pada ibu dan janin. Partograf memegang peranan penting dalam menentukan diagnosa persalinan. Kasus persalinan lama, ketuban pecah dini, *fetal distress* pada janin, yang dapat menimbulkan resiko yang lebih besar dapat dideteksi dengan cepat sehingga pengambilan keputusan yang tepat dalam penanganan persalinan maupun dalam rujukan mampu menyelamatkan ibu dan bayi.⁷

Keterbatasan fasilitas pelayanan kesehatan dengan tenaga kesehatan yang terampil dan berkompeten menjadi salah satu faktor yang memperburuk keadaan, menjadi kendala yang sulit dihindari di lapangan, maka tenaga medis dituntut terampil dan memberikan pelayanan yang berkualitas.⁴⁰ Pemerintah harus memastikan bahwa semua individu,

keluarga dan masyarakat mempunyai akses pelayanan berkualitas yang berorientasi pada klien.⁹

Penolong persalinan merupakan kunci dari 5 faktor yang mempengaruhi persalinan, selain *Power* ibu, *Passanger*, *Passage* dan *Psikologi*.⁷ Jika semua tenaga penolong persalinan mampu melakukan deteksi dini terhadap komplikasi yang mungkin terjadi maka pencegahan atas resiko kegawatdaruratan obstetri yang lebih buruk dapat dicegah. Penerapan asuhan persalinan secara tepat guna dan tepat waktu, sebelum atau saat terjadi kegawatdaruratan serta bertindak segera dalam melakukan rujukan akan memberikan makna yang cukup berarti dalam mencegah semakin meningkatnya angka kematian dan kesakitan ibu dan bayi.⁷

Menurut Depkes, permasalahan di sekitar persalinan adalah belum semua bidan menggunakan partograf pada setiap pertolongan persalinan, belum semua bidan bisa menggunakan partograf dengan benar pada pemantauan persalinan, dan belum semua bidan terampil dalam menolong persalinan.⁷

Dari hasil evaluasi *Audit Maternal Perinatal* pada tahun 2009 ditemukan beberapa faktor yang mengakibatkan kejadian kegawatdaruratan yang sesungguhnya dapat dicegah agar tidak berlanjut pada kematian ibu dan bayi bila penerapan partograf dapat dilakukan secara tepat dan akurat.⁵

Jumlah bidan di Kabupaten Klaten hingga tahun 2009 mencapai 530 bidan yang tersebar di 34 puskesmas di 26 wilayah Kecamatan. Sebanyak